

**UPAYA MENINGKATKAN MUTU
GURU PAI MELALUI PELATIHAN
PEMBELAJARAN DI MGMP PAI
KABUPATEN SLEMAN**



Oleh:
Paijo
NIM. 14913072

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

**UPAYA MENINGKATKAN MUTU
GURU PAI MELALUI PELATIHAN
PEMBELAJARAN DI MGMP PAI
KABUPATEN SLEMAN**



Oleh:
Paijo
NIM. 14913072

Pembimbing:
Dr.Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Paijo
NIM : 14913072
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : UPAYA MENINGKATKAN MUTU GURU MELALUI
PELATIHAN PEMBELAJARAN DI MGMP PAI DALAM
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan saya mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, Agustus 2018

Yang menyatakan,





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 2042/PS-MSI/Peng./VIII/2018

TESIS berjudul : **UPAYA PENINGKATAN MUTU GURU PAI MELALUI
PELATIHAN PEMBELAJARAN DI MGMP KABUPATEN
SLEMAN**

Ditulis oleh : Paijo

N. I. M. : 14913072

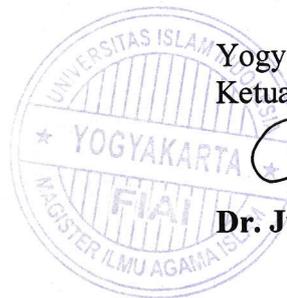
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Ketua,

Dr. Junanah, MIS





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Paijo
Tempat/tgl lahir : Sleman, 07-11-1968
N. I. M. : 14913072
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **UPAYA PENINGKATAN MUTU GURU PAI MELALUI
PELATIHAN PEMBELAJARAN DI MGMP KABUPATEN
SLEMAN**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag.

(.....)

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Penguji : Prof. Dr. Maragustam, MA.

(.....)

Penguji : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag.

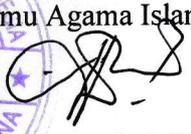
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 28 Agustus 2018

Pukul : 13.30 – 14.30 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Junanah, MIS





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1810/PS-MIAI/ND/VIII/2018

TESIS berjudul : **UPAYA PENINGKATAN MUTU GURU PAI MELALUI
PELATIHAN PEMBELAJARAN DI MGMP KABUPATEN
SLEMAN**

Ditulis oleh : Paijo

NIM : 14913072

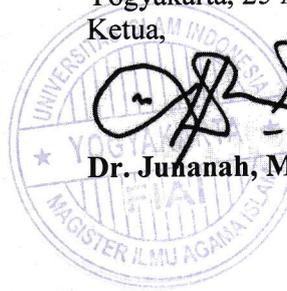
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Agustus 2018

Ketua,

Dr. Juhannah, MIS .



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : UPAYA MENINGKATKAN MUTU GURU MELALUI
PELATIHAN PEMBELAJARAN DI MGMP DALAM
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Nama : Paijo

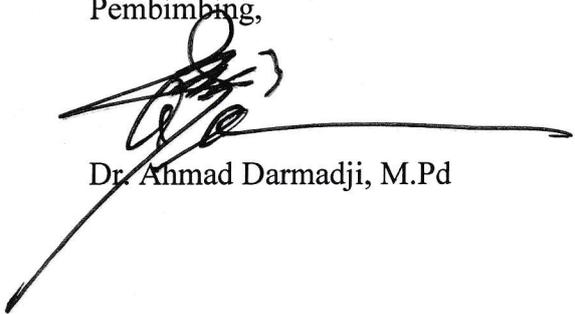
NIM : 14913072

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 11 Agustus 2018

Pembimbing,



Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd

MOTTO

Anak panah tak akan kena sasaran
Jika tak meninggalkan busur

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Istriku Tercinta Sri Lestari dan Putraku Faiz Muaddibi
Semoga keduanya terus dalam lindungan ridha Allah dan senantiasa
diberkahi dalam kehidupannya

ABSTRAK

Paijo
14913072

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan kita, baik untuk saat ini maupun masa mendatang. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menuju perbaikan, penguatan, dan pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan seorang guru sebagai agen pembelajaran bagi peserta didik.

Kunci pokok keberhasilan dalam pembelajaran adalah ada di tangan seorang guru. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mengandung interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka para praktisi perlu melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran PAI dalam mengelola pembelajaran PAI (MGMP) di Kabupaten Sleman.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan apa adanya (*obyektif*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam rangka meningkatkan mutu guru melalui MGMP Kabupaten Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyimpulkan:

- Pertama:** Bahwa di dalam wadah MGMP PAI ini guru mendapatkan pengetahuan dan ilmu selain dari workshop, seminar, dan pelatihan dari Kemenag.
- Kedua:** Guru mampu meningkatkan kualitas dan mutu dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM).
- Ketiga:** guru dapat melakukan pengelolaan pembelajaran secara, optimal, efektif, efisien, menyenangkan dan prestasi yang meningkat

Kata Kunci : Mutu, pelatihan, Guru

ABSTRACT

Paijo/14913072

Education plays an important role in our lives, both for the present and for the future. Education is a process for improving, strengthening, and developing any kinds of potential that a student has so as to develop optimally. In order to reach such objectives, teachers as learning agents for students are needed.

A key to success in learning is in the hands of teachers. Teachers are expected to be capable of creating learning situations that are composed of educative interactions. Educative interactions are any interactions that take place in relation to education and learning objectives. Therefore, in order to improve education quality, it is necessary for practitioners to conduct a number of innovations to improve learning quality.

This study aimed at finding out the efforts in improving the quality of teachers through trainings of PAI learning in carrying out PAI learning (MGMP) in Sleman Regency.

This study used qualitative approach and this could be seen from the procedure that was used, namely a research procedure which led to descriptive data in the forms of utterances or writings as well as behavior which were observable from a number of people (subjects). With this approach, the researcher tried to systematically illustrate any facts or characters of the objects or subjects as is (objective).

Therefore, it can be concluded that the activity of PAI Teacher Forum (MGMP) has quite significant contribution to improve the quality of teachers through MGMP in Sleman Regency. This could be seen from the results of this study as follows:

- First** : Through PAI MGMP, teachers obtain knowledge and information in addition to those obtained from workshop, seminar, and trainings from the Ministry of Religious Affairs.
- Second** : Teachers are able to improve quality in conducting teaching and learning processes.
- Third** : Teachers are able to implement learning processes optimally, efficiently, and effectively, so as to improve achievement.

Keywords: quality, training, teachers

August 18, 2018
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan	11	ز	z	21	ق	q
2	ب	B	12	س	s	22	ك	k
3	ت	T	13	ش	sy	23	ل	l
4	ث	ṡ	14	ص	ṣ	24	م	m
5	ج	J	15	ض	ḍ	25	ن	n
6	ح	ḥ	16	ط	ṭ	26	و	w
7	خ	Kh	17	ظ	ẓ	27	هـ	h
8	د	D	18	ع	'	28	ء	'
9	ذ	Ẓ	19	غ	g	29	ي	y
10	ر	R	20	ف	f			

2. Vokal Pendek

ا = a كَتَبَ kataba
 اِ = i سئِلَ su'ila
 اُ = u يَذْهَبُ yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā قَال qāla
 اِي = ī قِيلَ qīla
 اُو = ū يَقُولُ yaqūlu

4. Diftong

اَيَّ = ai كَيْفَ kaifa
 اَوْ = au حَوْلَ ḥaula

KATA PENGANTAR

. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ الْعِلْمَ عَلَى الْجَهْلِ، فَقَالَ: قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ . صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul “Upaya Peningkatan Mutu Guru PAI Melalui Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Kabupaten Sleman)

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam FIAI UII Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Fatkhul Wahid, ST, MSc, Ph.D, selaku rektor UII Yogyakarta,
2. Dr. Tamyiz Muharram, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Dr Junanah MIS, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Yusdani M.Ag, selaku Sekretaris Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Civitas Akademik, Dosen, Pegawai yang telah memberi kesempatan, motivasi sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir
7. Kepada Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana, dan rekan-rekan kerja saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Istriku Sri Lestari, S.Ag serta Anakku Faiz Muaddibi yang Penulis cintai dan sayangi atas pengertian serta memberikan Doa, support semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan Tesis

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan permintaan maaf yang tulus jika seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini.

Yogyakarta, Agustus 2018

Penulis

Paijo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRASLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJAIAN PENELITIAN TERDAHULU	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	14
B. Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	51
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	54
C. Informan Penelitian	55
D. Teknik Penentuan Informan	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Keabsahan Data	62
G. Teknik Analisa Data	67

BAB IV HASIL DAN ANALISA PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	72
B. Analisa Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Implikasi penelitian	98
C. Saran-saran	99

DAFTAR PUSTAKA	101
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan kita, baik untuk saat ini maupun masa mendatang. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menuju perbaikan, penguatan, dan pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan seorang guru sebagai agen pembelajaran bagi peserta didik.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah. Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan lulusan (*output*) yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹

Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Mengingat pentingnya keterlibatan guru dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, kinerja guru perlu dikembangkan secara terus menerus. Hal ini karena guru yang selalu berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilannya dalam mencapai tujuan

¹ Koiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 172.

tersebut, merupakan sebagai kesuksesan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran.²

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik.³

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bahkan dapat berhasil ketika seorang guru mampu mendidik dengan mengubah diri peserta didik menjadi lebih bermanfaat. Perubahan tersebut seperti mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperolehnya selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya menuju kematangan.

Kunci pokok keberhasilan dalam pembelajaran adalah ada di tangan seorang guru. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mengandung interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 34.

³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 99.

sebab itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka para praktisi perlu melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.⁴

Usaha peningkatan kualitas pendidikan terutama pembelajaran bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Lembaga pendidikan dapat meningkatkan guru supaya mampu menjadi guru yang berkualitas dibidang pendidikan, sehingga menunjang pembentukan pendidikan bermutu dan berkualitas.

Mutu guru adalah kualitas yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dalam mengelola pembelajaran. Mutu guru ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan karena dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik). Mutu guru akan terlihat ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.⁵

Bila melihat dunia pendidikan saat ini, maka mutu guru sangatlah rendah. Rendahnya mutu guru berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran, karena guru dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan, oleh karena itu kualitas guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan, namun untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan bermutu dalam pembelajaran perlu adanya peningkatan mutu.

⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 58.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 62.

Upaya peningkatan mutu guru sudah sejak lama menjadi komitmen Kementerian Pendidikan Nasional. Salah satu sasaran upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pencapaian sasaran tersebut harus dapat dilihat dari bertambah profesionalnya penampilan tenaga pendidik dan bertambah optimalnya proses belajar siswa. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.⁶

Upaya peningkatan mutu guru tidak terlepas dari peran semua pihak sekolah. Untuk menghindari berbagai penyimpangan karena rendahnya mutu guru, maka perlu dilakukan supervisi, monitoring, dan pelatihan terhadap guru berupa kegiatan-kegiatan peningkatan mutu yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah turut mendukung dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu kinerja guru antara lain dengan kegiatan IHT (*In-House Training*), pembinaan rutin, forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), diklat, workshop, dan seminar.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh penulis pada tanggal 15 Maret 2018 menunjukkan bahwa mutu guru PAI di Kabupaten Sleman dalam pembelajaran masih rendah. Banyak guru PAI yang asal-asalan dalam mengajar dan hanya sekedar menuntaskan pengajaran saja, dengan kata lain guru mengajar hanya menggunakan cara yang itu-itu saja tanpa adanya inovasi

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

pembelajaran sehingga mutu pembelajaran rendah. Rendahnya mutu pembelajaran ini dipengaruhi oleh rendahnya mutu guru PAI di Kabupaten Sleman. Rendahnya mutu guru PAI di Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran mengharuskan untuk membuat wadah profesi guru berupa MGMP PAI.

MGMP merupakan suatu wadah atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten, kota, kecamatan, sanggar atau gugus sekolah.⁷ MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. MGMP merupakan salah satu jenis organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah selain PGRI.⁸ MGMP PAI adalah forum atau wadah kegiatan guru mata pelajaran PAI.

MGMP PAI ini berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi, tukar pengalaman antar guru PAI, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk membina hubungan kerjasama secara baik antara sesama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga mampu meningkatkan mutu guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran dan yang pasti meningkatkan kualitas seorang guru yang berdampak pada peningkatan kualitas lulusan (*output*).⁹

⁷ Direktorat Profesi Pendidik, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008), hlm. 56.

⁸ Soetjipto dan Rafli, Kosasi, *Profesi Keguruan*, Cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 36.

⁹ Direktur PAIS RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK*, (Jakarta: Depag RI, 2008), hlm. 2.

MGMP PAI ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara profesional, terprogram, dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional. MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara profesional, terprogram, dan secara khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional (Saondi, 2010: 75). Tujuan dari berdirinya MGMP seharusnya guru dapat memanfaatkan dan ikut berpartisipasi dalam wadah tersebut.¹⁰

Peningkatan mutu guru melalui MGMP merupakan masalah yang mendesak untuk direalisasikan. Dengan keberadaan organisasi profesi guru atau forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP PAI) ini diharapkan mampu meningkatkan mutu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi pengawasan kegiatan guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agama Islam.¹¹

Peranan MGMP dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangat penting, karena ini merupakan wadah kegiatan profesional guru, dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman sesama guru untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Melalui

¹⁰ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Cet 1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 75.

¹¹ A. Z Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 118.

MGMP ini para guru dapat meningkatkan kompetensi dengan ber-diskusi, dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (prosem), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini.

Upaya meningkatkan mutu guru dapat dilakukan melalui kegiatan MGMP. Sebagaimana tujuan diselenggarakannya MGMP ialah:

1. Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
2. Meratakan kemampuan dan kemahiran guru, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
3. Menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru, dalam melaksanakan tugas sehari-hari, dan mencari cara penyelesaiannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah, dan lingkungannya.
4. Membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya, yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
5. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif, yang berkaitan dengan kegiatan, kebijakan pengembangan kurikulum, dengan mutu pelajaran yang bersangkutan.

6. Sebagai tukar informasi, dan saling tukar pengalaman, dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta pengembangan teknik mengajar.¹²

MGMP menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru, hal ini bisa dilihat dari tugas dan fungsi dari adanya wadah MGMP PAI yaitu sebagai tempat guru untuk berdiskusi dan menelaah mengenai berbagai kesulitan dalam pembelajaran.¹² Begitu juga dengan MGMP PAI di Kabupaten Sleman juga mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan kompetensi yang berdampak pada peningkatan mutu guru PAI MTs di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian:

Upaya Meningkatkan Mutu Guru PAI Melalui Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI

2. Pertanyaan Penelitian:

Bagaimana upaya meningkatkan mutu guru PAI melalui pelatihan pembelajaran di MGMP PAI Kabupaten Sleman

¹² Enco Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya peningkatan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran PAI dalam mengelola pembelajaran PAI (MGMP) di Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mengkaji secara spesifik tentang Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman, bisa segera berbuah dalam pengelolaan pembelajaran PAI, sehingga mampu meningkatkan mutu guru.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat kepada:

1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada seluruh guru PAI dengan adanya MGMP ini maka pembelajaran di sekolah di harapkan dapat menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan mutu guru pembelajaran dan mutu guru terutama guru PAI.

2) Bagi wadah profesi guru MGMP PAI

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsih kepada wadah profesi guru (MGMP) agar dapat dijadikan suatu wadah yang dapat mengembangkan kompetensi guru sehingga dapat meningkatkan mutu guru.

3) Bagi peserta didik (Siswa)

Dapat terlayannya kebutuhan peserta didik secara optimal karena proses pengelolaan pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, kreatif dan menyenangkan

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran. Terutama bagi peneliti yang mengambil judul dan tema yang sama untuk dijadikan referensi dan tambahan materi dalam studinya, sehingga dapat diperoleh data yang lebih spesifik dan akurat yang dapat bermanfaat untuk menambah data dan pengetahuan dalam kajian mutu guru serta menjadi inspirasi dan motivasi bagi kemajuan pengembangan dalam pengelolaan pembelajaran PAI.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian Awal, berisi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar transliterasi, dan abstrak yang berisi uraian singkat yang dibahas dalam tesis.

Bagian Utama, tesis ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan. Di dalam pendahuluan ini berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana, dan mengapa penelitian itu dilakukan. Isi uraian bab ini memuat 1) latar belakang masalah. Berisi pengenalan isi yang sedang dipermasalahkan, dijabarkan dengan variabel yang ada di dalam judul, data-data yang mendukung permasalahan, argumentasi tentang mengapa penelitian ini dilakukan, keunikan lokasi penelitian ataupun pengalaman pribadi yang terkait erat dengan fokus masalah yang akan diteliti. 2) rumusan masalah. Di dalam rumusan masalah ini berisi rumusan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. 3) tujuan penelitian. Di dalam tujuan penelitian berisi gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian. Pada tujuan penelitian ini memuat jawaban dari rumusan masalah. 4) manfaat penelitian. Di dalam penelitian ini manfaat penelitian berisi kontribusi yang diberikan setelah

selesai penelitian baik itu secara teoritis dan secara praktis. manfaat penelitian dipaparkan secara *riil*, sesuai dengan kenyataan dan tidak mengada-ada. 5) sistematika pembahasan. Di dalam sistematika pembahasan ini mengungkapkan bab-bab dalam bentuk deskripsi singkat.

Bab II, Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori. Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian terdahulu dan kerangka teori mengenai mutu guru, pembelajaran, dan MGMP PAI.

Bab III, Metode Penelitian. Di dalam bab ini berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut: 1) jenis penelitian dan pendekatan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data-data deskriptif. 2) tempat atau lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian peneliti berada di MGMP Kabupaten Sleman. 3) informan penelitian. 4) teknik penentuan informan. 5) teknik pengumpulan data. Adapun tehnik peneliti dalam mengumpulkan data-data di lapangan peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). 6) teknik keabsahan data. Dalam rangka memperoleh data yang valid peneliti mengadakan pengecekan keabsahan data di MGMP kabupaten sleman dengan menggunakan: derajat keterpercayaan (*credibility*) yang terdiri dari: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau kejegan pengamatan, diskusi teman sejawat dan *member check*; keteralihan (*transferability*);

kebergantungan (*dependability*); dan kepastian (*confirmability*). 7) teknik analisis data. Di dalam tehnik analisis data peneliti menggunakan data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

Bab IV, hasil dan analisis penelitian. Pada paparan hasil penelitian ini peneliti jelaskan mengenai: kondisi obyektif lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian. Sedangkan analisis penelitian berisi pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup. Pada bagian ini berisi tentang simpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat dari hasil penelitian di MGMP Kabupaten Sleman. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti yang relevan dengan kegunaan penelitian.

Bagian Akhir. Pada bagian akhir tesis ini memuat daftar pustaka dan lampiran. Pemaparan bab ini adalah 1) pada bagian daftar rujukan memuat daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. 2) pada bagian lampiran memuat tentang: surat izin penelitian, surat keterangan penelitian pelaksanaan penelitian dari lokasi penelitian, daftar informan, transkrip verbatim hasil wawancara, foto penelitian, dan CV peneliti.

BAB. II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

1. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Abdussalim (2016) dengan judul Efektivitas MGMP PAI SMK Kota Banjarmasin dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas MGMP PAI SMK Kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru PAI.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2012) dengan judul Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP di Kota Palopo, cukup efektif dalam melakukan peningkatan kompetensi guru di Kota Palopo. Dengan indikator, MGMP Pendidikan Agama Islam SMP eksis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru di Kota Palopo, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan

efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arofah (2008) dengan judul Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMA di Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI SMA di kabupaten Tegal dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti:

- 1) Adanya komitmen dari para guru pada pekerjaannya dengan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri sebagai guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menguasai secara mendalam bahan atau materi yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Bahruny DP (2010) dengan judul Eksistensi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam Pada SMA Di Kota Banjarmasin (Analisis SWOT Dalam Konteks Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam).

Penelitian ini berjenis adalah diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persentasi komulatif dari 87 item kegiatan, hanya 21 item (24,13%) kegiatan yang berjalan, dan 66 item

(75,87%) kegiatan yang belum dilaksanakan, ini tentu berdampak pada pengembangan kompetensi GPAI SMA di Kota Banjarmasin itu sendiri. *Kekuatannya* meliputi kuantitas dan kualitas GPAI, wilayah kerja, sarana transportasi, informasi dan komunikasi, semangat ukhuwah, jenis kegiatan yang dimiliki GPAI/MGMP PAI SMA Kota Banjarmasin. *Kelemahannya* dalam hal kurang lengkapnya perangkat organisasi dan kurang optimalnya fungsi MGMP tersebut, lemahnya kompetensi pengurus, kurang proaktifnya mengakses komunikasi dan informasi secara eksternal, tidak efektifnya pengelolaan waktu, tidak meratanya pembinaan karier GPAI/anggota MGMP, tidak adanya sarana, fasilitas serta anggaran khusus untuk peningkatan kegiatan MGMP PAI SMA di Kota Banjarmasin.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Syukron (2016) dengan judul Peran MGMP dan Supervisor dalam Supervisi Akademik Bagi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI SMA/SMK Se-Kota Salatiga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Peran MGMP dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI: a) memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien, menentukan metode evaluasi dan menertibkan, b) mengadakan pelatihan metode dan pembuatan perangkat pembelajaran, menyusun kisi-kisi soal, mengkaji buku PAI, c) mengadakan IHT, memecahkan masalah, serta menentukan cara bimbingan siswa.

2) Peran supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI adalah: a) membimbing guru PAI dalam menyusun administrasi pembelajaran, b) memotivasi untuk aktif mengikuti kegiatan MGMP, mendalami materi, serta meningkatkan kemampuan menggunakan metode pembelajaran dan keterampilan di bidang IT.

MGMP PAI berperan pada pendalaman materi, penguasaan metode pembelajaran dan keterampilan menggunakan ICT sedang supervisor pada peningkatan kemampuan pada pembuatan administrasi. Dengan demikian MGMP mempunyai peran lebih dominan di bandingkan supervisor dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru PAI.

f. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Yoesoeb (2010) dengan judul Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar AL-HIKMAH Sukomanunggal Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya mempunyai kualitas yang baik. Hal ini ditandai dengan kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang studi yang diajarkannya, dan teknik pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru PAI-nya sendiri. Diskusi antar guru, observasi kelas, MGMP/KKG, mengikutsertakan guru pada penataran, belajar lagi, pelibatan guru pada panitia penyelenggara, pemilihan terhadap guru itu sendiri, sehingga dengan adanya peningkatan terhadap mutu atau kualitas guru maka proses belajar mengajarpun meningkat. Hal ini ditandai dengan lulusan

yang mencapai 100% serta keberanian peserta didik dalam mengikuti perlombaan dan yang dibuktikan dengan prestasi yang diraih.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Akhiru Nurul Ummah Tesis yang berjudul Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Tesin (Yogyakarta: UII Yogyakarta 2013).

Penelitian ini menunjukkan upaya peningkatan profesionalitas guru melalui kegiatan KKG di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo terdapat beberapa pendukung dan penghambat.

- h. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti MZ (2011) dengan judul Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanggamus Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa madrasah yang penulis teliti MTs Negeri 1 Tanggamus kecamatan kotaagung kabupaten Tanggamus, di dalam strategi peningkatan kompetensi profesionalisme guru melalui aktivitas musyawarah guru mata pelajaran adalah, didalam strategi peningkatan kompetensi profesionalisme guru dan ketua forum MGMP terdapat beberapa strategi yang diterapkan yaitu 1) Diskusi/Musyawah, 2) Seminar, 3) Workshop, dan 4) Diklat.

- i. Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Fitrianingtyas (2015) dengan judul Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran di Sd Al Firdaus Surakarta Tahun 2014/2015

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perannya dengan maksimal sebagai pengajar dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Al Firdaus Surakarta. Setiap guru telah menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan kebutuhan, guru bisa menjadi demonstrator yang handal, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator dan sebagai evaluator. Guru di SD Al firdaus juga berperan sebagai orang tua dan aktor yang handal di dalam kelas. Mereka bisa memposisikan diri sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi. Mutu pembelajaran yang sudah baik juga harus dipelihara atau ditingkatkan oleh guru. Hal-hal yang dilakukan guru dalam memelihara mutu pembelajaran adalah dengan membuat beberapa program-program baru yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengajar dan sebagai pendongkrak semangat bagi siswa. Beberapa program tersebut yakni *listen study*, *KKG*, *the best student* dan *outing class*. Selain itu dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, kedekatan emosional antara guru dan siswa juga diperlukan, sehingga siswa merasa aman dan nyaman belajar di kelas yang akhirnya berdampak pada kualitas belajar baik juga bisa dicapai oleh siswa.

- j. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mutmainah (2011) dengan judul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Pengembangan

Kompetensi Profesional Guru Sejarah Pada SMA di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya MGMP sejarah dalam pengembangan kompetensi profesional guru sejarah di Kabupaten Rembang, melalui kegiatan program kerja yang sudah signifikan dan sesuai dengan kebutuhan guru. Program tersebut yaitu pembahasan silabus, pembuatan perangkat KBM, pembuatan Modul, pembuatan soal semester, studi lapangan situs sejarah, pembuatan VCD pembelajaran. Serta, kerja sama yang dilakukan oleh MGMP dengan MSI (Masyarakat Sejarawan Indonesia) Komisariat Rembang menambah wawasan dan manfaat yang sangat baik bagi anggota MGMP dan MGMP mempunyai peranan dalam proses sertifikasi guru yaitu MGMP dapat memberikan surat keterangan bagi anggota untuk (PAK) Penetapan Angka Kredit. Selain itu MGMP juga dapat dimasukkan unsur C pada aspek pengalaman berorganisasi dibidang pendidikan dan sosial.

- k. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Mustikawati (2010) dengan judul Upaya Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Sekabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas guru ada dua macam, yakni upaya yang diprogramkan sekolah yaitu 1) Upaya

yang diprogramkan dan dilaksanakan sekolah berupa *In House Training* (IHT). *In House Training* (IHT). 2) Upaya yang hanya mengikuti program pihak lain ada tiga macam yaitu kegiatan berkala yakni a) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), b) kegiatan insidental yakni pendidikan dan pelatihan (diklat), c) kegiatan yang bersifat oportunistik yakni studi lanjut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sutomo yang berjudul, Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru MI Negeri Kalak, di Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan, Tesis UII, Yogyakarta, 2015.

Upaya peningkatan profesionalitas ini disamping terprogram dengan baik juga tampak dalam kebijakan kepala Madrasah berupa motivasi kreatifitas diantaranya membantu menumbuhkan semangat dedikatif pengabdian diri dan semangat juang(ruhul jihad) pada setiap guru dan karyawan agar tumbuh dalam dirinya kesadaran dan keikhlasan dalam menjalankan profesinya. Dan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru MIN Kalak disamping ada faktor penunjang diantaranya faktor intern dari guru sendiri yang berupa semangat pengabdian dan kemauan

- m. Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Dwi Rizki (2016) dengan judul Upaya Guru Dalam Peningkatan Mutu Kinerja Sebagai Pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Hasil bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan mutu kinerja

sebagai pendidik di SMP Negeri 9 Purwokerto ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan tindak lanjut. Selain itu, upaya-upaya yang dilakukan atas inisiatif guru dalam meningkatkan mutu kinerjanya yaitu dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, melakukan penelitian tindakan kelas, membaca buku, memanfaatkan teknologi dan informasi, diklat, seminar, dan workshop. Sekolah turut mendukung dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu kinerja guru antara lain dengan kegiatan IHT (*In-House Training*), pembinaan rutin, forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), diklat, workshop, dan seminar.

- n. Judul penelitian saudari Sriyatun, Meningkatkan Kemampuan Guru Agama Islam Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran KBK di SD Negeri Temanggung, 2005.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian guru Agama Islam di Temanggung belum mampu memilih metode pembelajaran KBK

- o. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adil (2010) dengan judul Strategi Pengembangan Mutu Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi pada SMA Negeri 1 Maros),

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI di SMA Negeri 1 Maros selalu dikembangkan melalui pelatihan dan diskusi antar guru, mutu guru PAI di SMA negeri 1 Maros cukup membanggakan karena semua sudah

tersertifikasi, kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Maros sangat disiplin dan penuh tanggung jawab.

Dari hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penggunaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari tugas dan fungsi dari adanya wadah MGMP PAI yaitu sebagai tempat guru untuk berdiskusi dan menelaah mengenai berbagai kesulitan dalam pembelajaran. Begitu juga dengan MGMP PAI di Kabupaten Sleman juga mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan kompetensi yang berdampak pada peningkatan mutu guru PAI MTs di Kabupaten Sleman.

2. Kerangka Teori

a. Mutu Guru

1. Pengertian Mutu Guru

Secara etimologi dalam kamus Ilmiah populer mutu dapat diartikan sebagai kualitas; derajat; dan tingkat. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada saat yang lain).¹³ Mutu

¹³ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 505.

adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.¹⁴

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.

Mutu, menurut Usman, memiliki 13 karakteristik, sebagai berikut:

- a) Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.
- b) Waktu ajar (*time liness*): selesai dengan waktu yang wajar.
- c) Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama.
- d) Daya tahan (*durability*): tahan banting.
- e) Indah (*asetetics*).
- f) Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
- g) Mudah penggunaannya (*easy of use*): sarana dan prasarana dipakai.
- h) Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu.
- i) Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu.
- j) Konsistensi (*consistency*): kejelasan, konstan, atau stabil.
- k) Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur.

¹⁴ Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, alih bahasa Yosai Triantara, **judul terjemahan**, Cet, 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 75.

l) Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima.

m) Ketepatan (*accuracy*): ketepatan dalam pelayanan.¹⁵

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu guru, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik). Mutu guru akan terlihat ketika guru melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.

Dalam Islam yang menjadi panutan utama dalam pendidikan adalah Nabi Muhammad SAW, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁶

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus karena tersedia dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses di sebut *input*

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 411-413.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 421.

sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Peningkatan mutu guru merupakan upaya peningkatan kualitas pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. *Pertama*, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. *Kedua*, meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. *Ketiga*, meningkatkan keprofesionalan pendidik.

Program pendidikan guru yang berkualitas bukanlah program pendidikan guru yang hanya memberikan pengetahuan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran serta gambaran aplikasinya. Melalui pengalaman nyata ini, keluhan atas ketidaktahuan guru atas berbagai model dan strategi pembelajaran serta ketidakmampuan guru menerapkan berbagai model dan strategi tersebut akan mampu ditepiskan.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiennya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral

kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu guru dapat dijelaskan bahwa *output* dalam hal ini peserta didik mempunyai prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi yaitu:

- a) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum UAS, UN, karya ilmiah, lomba akademik.
- b) Prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.¹⁷

Guru yang bermutu adalah guru yang memiliki keahlian untuk mengelolah suatu proses pembelajaran, sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mewujudkan guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang kariernya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan professional sehingga diharapkan guru akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Akhirnya diharapkan guru di sekolah akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan,

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan di Luar Indonesia*, (Jakarta: Diknas, 2001), hlm. 77.

pengalaman, dan keterampilan. Sosok guru yang demikian jelaslah merupakan sosok guru yang berkualitas yang akan sangat diharapkan dan mendukung terbentuknya pendidikan bermutu.

2) Strategi Pengembangan Mutu Guru PAI

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga kependidikan, maka profesi guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.¹⁸

¹⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 35.

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Secara umum terdapat beberapa langkah strategi yang dapat di implementasikan dalam lingkungan kependidikan dengan tujuan bahwa peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan akan berhasil melalui strategi-strategi berikut ini:

a) Pembinaan Disiplin

Seorang guru harus menanamkan dalam dirinya sikap kedisiplinan diri karena seorang guru diguguh dan ditiru, hal tersebut akan berdampak pada: a) membantu tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilaku, b) membantu tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya, c) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.¹⁹

b) Pemberian Motivasi

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 149-150.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pengembangan mutu guru. Apabila para tenaga guru memiliki motivasi yang positif maka akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ikut serta dalam setiap tugas dan kegiatan.

Ada beberapa prinsip yang dapat di terapkan dalam memotivasi guru agar mau mengembangkan mutu, diantaranya:

- (1) guru akan bekerja giat apabila kegiatan yang dikerjakannya menarik.
- (2) tujuan harus disusun jelas.
- (3) guru hendaknya diberitahu hasil dari setiap pekerjaannya.
- (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- (5) memanfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
- (6) memperhatikan perbedaan individu, kemampuan dan latar belakang.
- (7) memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan apa pernah memperoleh kepuasan atau penghargaan.²⁰

c) Pendidikan dan Pelatihan Diklat

Diklat pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia yang

²⁰ *Ibid.*

sangat strategis. Sebab dalam program pendidikan dan pelatihan selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma dan perilaku individu dan kelompok. Program pendidikan pelatihan selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti: pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, motivasi, meningkatkan mobilitas dan keamanan anggota organisasi.

Tujuan utama pendidikan dan pelatihan adalah untuk memperoleh kecakapan khusus yang diperlukan oleh guru dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas keguruan. Strategi peningkatan guru merupakan upaya peningkatan kualitas pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. *Pertama*, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. *Kedua*, meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. *Ketiga*, meningkatkan keprofesionalan pendidik. Keempat, menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mewujudkan guru yang bermutu pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sepanjang karirnya. Guru dapat mengembangkan pengetahuan professional sehingga diharapkan guru akan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri.

Akhirnya diharapkan guru di sekolah akan menjadi kaya dan beragam dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Sosok guru yang demikian jelaslah merupakan sosok guru yang berkualitas yang akan sangat diharapkan dan mendukung terbentuknya pendidikan bermutu. Program pendidikan guru yang berkualitas bukanlah program pendidikan guru yang hanya memberikan pengetahuan dengan berbagai model dan strategi pembelajaran serta gambaran aplikasinya. Melalui pengalaman nyata ini, keluhan atas ketidaktahuan guru atas berbagai model dan strategi pembelajaran serta ketidakmampuan guru menerapkan berbagai model dan strategi tersebut akan mampu ditepiskan.

b. Pembelajaran PAI

1) Pengertian Pembelajaran PAI

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* dan pengajaran dari *teaching*.²¹ Sementara pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan

²¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hlm. 11.

pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²²

Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.²³

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan

²² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265.

²³ *Ibid.*

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 201.

kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.²⁵

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

b) Pengertian PAI

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.²⁶

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi Pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

²⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 157.

²⁶ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 4.

(1) Menurut Muhaimin

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.²⁷

(2) Menurut Zakiyah Daradjat

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui

²⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.1.

kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

(3) Menurut Tayar Yusuf

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih dari itu pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku

²⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

c) Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zakiah Darajat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁰

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar

³⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 87.

berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal yang sama juga dijelaskan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta

kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.³¹

Dari beberapa beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Prinsip-prinsip Pembelajaran Agama Islam

Terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.³² Prinsip umum pembelajaran meliputi: 1) bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

³¹ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14.

³² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 182-183.

Sedangkan prinsip khusus pembelajaran meliputi:

a) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri peserta didik apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh peserta didik. Namun jika perhatian alami tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.³³

Sedangkan motivasi berhubungan dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar.¹¹ Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.¹²

³³ *Ibid.*

b) Prinsip Keaktifan

Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran. Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

3) Fungsi Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a) Menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- b) Menanam kembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia.
- c) Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.³⁴

Fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

³⁴ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 174.

- a) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b) Pengajaran yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c) Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

4) Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Tujuan dari belajar adalah merubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran

harus ada perencanaan yang baik sehingga mampu mengidentifikasi perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tuntutan jaman. Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.³⁵

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, maka mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur. Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.

³⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 97.

- b) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c) Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum. Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan program pembelajaran memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran.

Dari beberapa tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- c) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan di hayati atau diinternalisasi oleh

peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1) Pengertian MGMP

MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. MGMP merupakan salah satu jenis organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah sampai saat ini selain PGRI.³⁶

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis disanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Hakikat MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman.³⁷

MGMP ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan

³⁶ Soetjipto dan Kosasi Rafli, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 36.

³⁷ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2009), hlm. 7.

kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.³⁸

2) Tujuan MGMP

Organisasi MGMP ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini diatur dengan jadwal yang cukup baik. Sayangnya, belum ada keterkaitan dan hubungan formal antara kelompok guru-guru dalam MGMP ini dengan PGRI.³⁹

Tujuan MGMP yaitu untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi guru. Tujuan MGMP ini adalah:

- a) Untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
- b) Untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
- c) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata

³⁸ Saondi, Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. 1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 80.

³⁹ Soetjipto dan Kosasi Rafliis, *Profesi Keguruan*, Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 36.

pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya.

- d) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- e) Saling berbagi Informasi dan pengalaman dari hasil lokakaryanya, simposium, seminar, diklat, *classroom action reseach*, referensi dan lain-lain. Kegiatan profesional yang dibahas bersama-sama.
- f) Mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*), khususnya *focus classroom reform*, Sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif.⁴⁰
- g) Mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*), khususnya *focus classroom reform*, Sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif.⁴¹
- h) Mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*), khususnya *focus classroom reform*,

⁴⁰ Zulacchah, "Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sejarah (Studi Kasus Pada MGMP Sejarah Kabupaten Kendal)", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES, 2006, hlm. 65.

⁴¹ Zulacchah, "Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sejarah (Studi Kasus Pada MGMP Sejarah Kabupaten Kendal)", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES, 2006, hlm. 65.

Sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif.⁴²

MGMP mempunyai tujuan tidak lain: 1) menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru. 2) menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. 3) mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran guru, kondisi sekolah dan lingkungan. 4) membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan Iptek, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan. 5) saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴³

⁴² Zulacchah, "Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sejarah (Studi Kasus Pada MGMP Sejarah Kabupaten Kendal)", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES, 2006, hlm. 65.

⁴³ Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. 1, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 81.

3) Peran MGMP

MGMP di tuntut untuk berperan sebagai:

- a) MGMP sebagai *reformer* dalam *classroom*, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif.
- b) MGMP sebagai *mediator*, dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian.
- c) MGMP sebagai *supporting agency*, dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah.
- d) MGMP sebagai *collaborator*, terhadap unit terkait dan organisasi profesi relevan.
- e) MGMP sebagai *evaluator* dan *development school reform* dalam konteks MGMP.
- f) MGMP sebagai *clinical dan academic supervisor* dengan pendekatan penilaian *appraisal*.

Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya merevitalisasi wadah musyawarah guru, agar guru dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya secara efektif. Wadah musyawarah guru seperti MGMP merupakan suatu wadah yang efektif dalam memantapkan profesi guru, karena di MGMP guru dapat berdiskusi dan menelaah mengenai kesulitannya di kelas serta dapat saling tukar pikiran dalam merancang model pembelajaran secara efektif dan efisien.

Melalui wadah musyawarah guru diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana mengembangkan kurikulum dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mencari alternative pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Wadah musyawarah guru juga dapat menyusun juga mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Evaluasi kemajuan dilakukan secara berkala dan hasilnya digunakan untuk menyempurnakan rencana berikutnya. Kegiatan wadah guru yang dilakukan dengan intensif, dapat dijadikan sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan. Melalui revitalisasi wadah musyawarah guru, diharapkan semua kesulitan dan permasalahan dapat dipecahkan, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (*effective instruction*).

BAB. III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁴⁴

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.⁴⁵ Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya tentang Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman.

64. ⁴⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.

⁴⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 147.

Dengan penelitian deskriptif ini diharapkan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh ragam informasi yang lebih berharga. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini data yang dihasilkan adalah data berupa ucapan atau penulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (obyek) itu sendiri.⁴⁶

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang di hadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Penelitian kualitatif merupakan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan,

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.⁴⁷

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri. Pada pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan apa adanya (*obyektif*).

Sementara ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai latar alamiah
- b. Manusia sebagai alat (*instrumen*)
- c. Memakai matematika kualitatif
- d. Analisa data secara induktif
- e. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- f. Penelitian bersifat deskriptif
- g. Teori dasar (*grounded theory*)
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 81.

- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴⁸

Penelitian kualitatif juga disebut dengan penelitian *field research* yang mana di dalam proses perolehan datanya sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian berupa informasi yang selengkap-lengkapnyanya dan sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang menyeluruh di lapangan.⁴⁹

Setelah mengetahui pendekatan yang dipergunakan oleh peneliti, maka penelitian yang dilakukan di dalam tesis ini memaparkan sekaligus menjelaskan terkait Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman melalui pemaparan data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Data-data tersebut diperoleh peneliti dari MGMP PAI kabupaten Sleman.

2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 5.

⁴⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 51.

praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.⁵⁰

Guna memperoleh data, penelitian ini dilakukan pada kelompok MGMP PAI di Kabupaten Sleman. Dipilihnya lokasi ini karena MGMP PAI merupakan perkumpulan guru PAI yang mana di dalamnya selalu mengadakan pertemuan dan musyawarah untuk peningkatan pembelajaran khususnya PAI.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.⁵¹ Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Dari faktor-faktor kontekstual (realitas lapangan) diperoleh informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

Peneliti akan memilih para informan yang dapat memberikan informasi dengan senang, jujur, terbuka dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan yang digunakan adalah MGMP PAI kabupaten Sleman. Dengan prinsip bola salju informan dalam penelitian ini

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 86.

⁵¹ *Ibid.*

berkembang sesuai dengan kebutuhan dan berakhir jika tidak terdapat lagi indikasi munculnya informasi baru sesuai dengan kebutuhan. Artinya bahwa informasi berkenaan dengan rumusan masalah ini berkembang atau menggelinding sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Informan dalam penelitian ini ada dua yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan non kunci.

- a. Informan kunci (*key informan*) yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua MGMP PAI Kabupaten Sleman.
- b. Informan non kunci yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu anggota MGMP PAI Kabupaten Sleman.

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan kriteria dengan urutan sebagai berikut:

- a. Ketua MGMP Al Quran Hadist
- b. Ketua MGMP Fiqih
- c. Ketua MGMP Aqidah Akhlaq
- d. Ketua MGMP SKI
- e. Anggota MGMP PAI Kabupaten Sleman

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*key person-nya*) yang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data.

Kehadiran peneliti merupakan unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitiannya. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka proses pengumpulan data sangat penting sekali, karena dengan kehadiran peneliti di lapangan dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi tingkat kevalidan, orisinalitas, dan detail.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.⁵² Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 225.

- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.⁵³

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah MGMP PAI Kabupaten Sleman.

Subjek dalam penelitian ini adalah MGMP PAI kabupaten Sleman. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini adalah anggota MGMP PAI kabupaten Sleman. Berlatar beberapa ciri tersebut, peneliti memilih tim MGMP PAI di kabupaten Sleman sebagai bagian kegiatan penelitian ini.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 45.

5. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁴

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).⁵⁵ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁵⁶ Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui dan mengamati secara Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman.

⁵⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Cet. 1, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm. 30.

⁵⁵ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Metohods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1998), hlm. 119.

⁵⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

Metode observasi partisipasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman. Kehadiran peneliti dalam kegiatan pembelajaran bukan dimaksudkan mempengaruhi jalannya pembelajaran namun sekedar mengamati bagaimana pembelajaran itu berlangsung. Disamping observasi partisipasi dilakukan juga observasi langsung yaitu observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui lokasi MGMP yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun subyek yang diobservasi adalah MGMP PAI kabupaten Sleman.

2) Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk maksud tertentu yang mempunyai arti yang hampir sama dengan interview, tetapi memiliki kelebihan yaitu untuk mendalami informasi tentang sesuatu atau seseorang.⁵⁷ Wawancara mendalam dalam penelitian ini bersifat eksploratif yang diharapkan banyak memperoleh data dengan mengadakan dialog dengan sejumlah rekan MGMP PAI kabupaten Sleman.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi data yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman, berbagai kendala yang

⁵⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 71.

dihadapi guru dalam mengimplementasikan dan solusi yang diambil untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden dan jawaban dari responden tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam. Data-data wawancara ini nantinya sebagai penguat dari data observasi yang dilakukan oleh penulis dan untuk mengecek kebenaran dari data observasi dan data dokumentasi.

Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, serta Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman, dengan menginterview sejumlah rekan MGMP PAI kabupaten Sleman.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁵⁸ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁹ Data berupa dokumen seperti ini dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di dalam suatu tempat. Dokumen digunakan dalam penelitian, karena sebagai sumber ia bersifat stabil, data digunakan sebagai bukti dalam suatu pengkajian, sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 158.

⁵⁹ *Ibid.*

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi atau data seperti dokumen (foto) MGMP PAI Kabupaten Sleman.

6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Dalam pelaksanaannya, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterpercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi.⁶⁰ Agar data yang diterima benar-benar kredibel, maka digunakan perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, pembahasan teman sejawat, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 332.

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁶¹ Maksudnya perpanjangan keikutsertaan disini adalah lamanya peneliti mengadakan penelitian di MGMP Kabupaten Sleman yaitu dari bulan April sampai bulan Juni 2018. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat keterpercayaan data yang akan dikumpulkan dan yang telah dikumpulkan.

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MGMP Kabupaten Sleman dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua rumusan masalah di dalam Tesis ini. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) di MGMP Kabupaten Sleman.

2) Meningkatkan Ketekunan

⁶¹ *Ibid.*

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁶² Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data di MGMP Kabupaten Sleman dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*).

3) Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik keabsahan data/*credebility* yang melihat sesuatu dari berbagai sudut guna memverifikasi dari temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.⁶³ Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga bisa diterima kebenarannya.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa

⁶² *Ibid*, hlm. 329.

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

4) Diskusi Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Diskusi teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁴ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

5) *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.⁶⁵ Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data. Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 179.

⁶⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 295.

Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.⁶⁶ Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait dengan Upaya Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI Untuk Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran di Kabupaten Sleman.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.⁶⁷ Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

d. Kepastian (*confirmability*).

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 296.

⁶⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi*, hlm. 166.

bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.⁶⁸

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.⁶⁹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilanjutkan dengan jalan membuat abstraksi (rangkuman sementara). Setelah tersusun, maka langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode*, hlm. 277.

⁶⁹ *Ibid.*

bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁷⁰

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification*.⁷¹

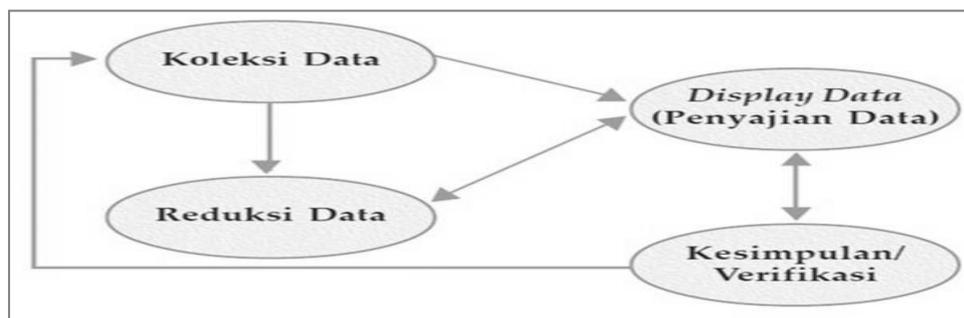
Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu diwujudkan dengan mencari makna (*meaning*). Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Dalam menganalisis data tentu membutuhkan langkah-langkah.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 245.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 246.

Langkah-langkah analisis data dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 3.1
Langkah-Langkah Analisis Data



Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Redution*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari pola dan temanya.⁷² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

1) Membuat Ringkasan Kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang penelaahan terhadap catatan-catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah selesai

⁷² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 289.

pengumpulan data di lapangan semua catatan-catatan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami sarta meringkasnya.

2) Membuat Kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu. Kode-kode tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti untuk mengenali dan melakukan pengecekan data.

3) Membuat Memo

Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

4) Menyortir Data

Menyortir data merupakan langkah untuk memilih data untuk satuan data yang diberi kode yang sesuai. Pada saat menyortir atau memilah-milah data, langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah pengumpulan data-data atau informasi-informasi dari hasil observasi dan wawancara peneliti yang sudah direduksi.⁷³ Penyajian data dalam penelitian kualitatif

⁷³ *Ibid*, hlm. 289.

berbentuk teks/kalimat yang bersifat naratif, selain itu juga berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi (*Conclusions Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 291.

BAB. IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung di MGMP PAI Kabupaten Sleman, maka penulis dapat memberikan hasil penelitian yang berupa data tentang gambaran secara umum diantaranya mengenai profil MGMP tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam paparan data berikut:

a. Lokasi Penelitian MGMP PAI Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman adalah masuk wilayah dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta bagian utara. Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman sangat memperhatikan perkembangan pendidikan di wilayahnya, sehingga lembaga pendidikan berbagai jenjang di daerah ini sangat banyak, berkembang dan bersaing dengan ketat. Hal seperti inilah yang membuat pendidikan di daerah Sleman sering dijadikan rujukan peserta didik dari luar daerah. Berkembangnya pendidikan di daerah Sleman tentunya tak lepas dari kerja keras semua pihak sehingga perubahan nyata dapat dilihat, dirasakan serta dapat menjadi kebanggaan bagi warga Sleman pada umumnya.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI MTs Sekabupaten Sleman dibentuk pada tahun 2010 atas intruksi Kelompok Kerja Kepala kepala MTs Kabupaten Sleman. Musyawarah guru mata pelajaran PAI

menggunakan tempat untuk mengadakan kegiatan secara bergilir dari satu MTs ke MTs yang lain.

Jumlah guru yang mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI ini 40 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 26 perempuan. Dari masing-masing Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kabupaten Sleman. Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI Kabupaten Sleman dalam menjalankan aktivitasnya menggunakan dana-dana yang didapat dari iuran anggota-anggota MGMP PAI dan hasil swadaya sendiri. Musyawarah Guru Mata Pelajaran melakukan pertemuan secara rutin yaitu sebulan sekali.

Dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI MTs Sekabupaten Sleman ini tentunya mempererat hubungan silaturahmi dan saling mengenal antar guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dengan membuat kegiatan-kegiatan yang lebih spesifik dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran yang diperlukan Madrasah Tsanawiyah.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MGMP PAI Kabupaten Sleman

1) Visi MGMP PAI Kabupaten Sleman

Terwujudnya profesionalitas guru PAI di Kabupaten Sleman berdasarkan nilai keramahan, kejujuran, keluhuran budi dan religiusitas ditengah perkembangan dan peradaban global.

2) Misi MGMP PAI Kabupaten Sleman

Adapun misi MGMP PAI Kabupaten Sleman yaitu:

- a) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas guru PAI.
- b) Menjalin kerja sama dengan instansi lain atau perorangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran PAI.
- c) Mengadakan pertemuan anggota MGMP secara rutin atau insidental untuk saling komunikasi dan berdiskusi untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas guru.
- d) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk menunjang pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

3) Tujuan MGMP PAI Kabupaten Sleman

Adapun tujuan MGMP PAI Kabupaten Sleman yaitu:

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal yang meliputi: materi ajar, administrasi dan strategi dalam pengelolaan pembelajaran.
- b) Meningkatkan kualitas keprofesian pelayanan sehingga peserta didik mudah dalam menerima pesan dari guru.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta mengadopsi metode atau pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta MGMP

- d) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa

4) Program MGMP Kabupaten Sleman

Program strategis

Untuk mendukung visi dan misi MGMP PAI Kabupaten Sleman, maka beberapa program strategis menjadi prioritas adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan semangat untuk bergabung serta aktif dalam kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman
- b) Melaksanakan aktifitas MGMP PAI dengan pola kerja yang lebih baik dan tertib
- c) Mengintensifkan kegiatan-kegiatan bagi peningkatan mutu dan profesionalisme guru
- d) Mengoptimalkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru secara berkelanjutan dalam mendukung kegiatan MGMP PAI
- e) Menjadikan MGMP PAI Kabupaten Sleman sebagai pilar utama demi perkembangan organisasi guru dalam pembinaan profesionalisme guru

Program inti

Program inti MGMP PAI Kabupaten Sleman adalah program-program utama yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

1. Program rutin meliputi:

- a) Membicarakan permasalahan pembelajaran
- b) Analisis kurikulum, penyusunan dan pengembangan silabus, program tahunan, program semester, RPP dan evaluasi
- c) Pendalaman terhadap materi ajar
- d) Pelatihan yang berhubungan dengan penguasaan materi yang mendukung tugas mengajar
- e) Pembahasan materi persiapan UAMBN
- f) Penelitian tindakan kelas atau studi kasus

c. Kewajiban Ketua dan Anggota MGMP PAI Kabupaten Sleman**1) Kewajiban Ketua MGMP PAI Kabupaten Sleman**

Adapun peraturan ketua MGMP PAI Kabupaten Sleman yaitu:

- a) Bertanggung jawab atas jalannya kegiatan MGMP
- b) Menentukan tempat sekretariat MGMP
- c) Membuat program MGMP bersama anggota
- d) Membuat jadwal giliran tempat kegiatan MGMP
- e) Menyiapkan materi perkegiatan MGMP
- f) Menentukan iuran bersama anggota
- g) Membuat tata tertib kegiatan MGMP
- h) Mengevaluasi kegiatan MGMP bersama anggota

2) Kewajiban Anggota MGMP PAI Kabupaten Sleman

Adapun peraturan anggota MGMP PAI Kabupaten Sleman yaitu:

- a) Mentaati segala peraturan yang sudah ditentukan
- b) Membayar iuran yang sudah ditentukan
- c) Menghadiri kegiatan yang telah diagendakan
- d) Mengikuti kegiatan dengan sungguh sungguh
- e) Memberikan atau menerima informasi terbaru tentang perkembangan dunia pendidikan
- f) Menginformasikan ilmu atau pengalaman baru tentang perkembangan dunia pendidikan kepada guru lainnya

d. Struktur Organisasi MGMP Kabupaten Sleman

Adapun stuktur organisasi MGMP PAI Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

- Ketua : 1.Sutarjo, S.Ag, M.Pd.I
2. Muh.Zein, S.Ag
- Sekretaris : 1. Jazim Khalis, S.Ag
2. Masruri, S.Ag
- Bendahara : 1. Hj. Etik Nurhayati, S.Ag
2. Halimah, S.Ag
- Anggota : Semua guru PAI Kabupaten Sleman

e. Daftar Nama Madrasah Yang Ikut MGMP PAI Kabupaten Sleman

Adapun daftar nama madrasah yang ikut MGMP PAI Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

- 1) MTsN 1 Sleman
- 2) MTsN 2 Sleman
- 3) MTsN 3 Sleman
- 4) MTsN 4 Sleman
- 5) MTsN 5 Sleman
- 6) MTsN 6 Sleman
- 7) MTsN 7 Sleman
- 8) MTsN 8 Sleman
- 9) MTsN 9 Sleman
- 10) MTsN 10 Sleman

f. Keadaan Sarana dan Prasarana di MGMP PAI Kabupaten Sleman

Adapun fasilitas yang digunakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI MTs dilakukan secara bergilir. Karena MGMP belum punya gedung yang kusus, maka kegiatannya pun berpindah-pindah dari satu MTs ke MTs yang lain secara bergiliran sehingga fasilitas yang didapatkan juga beragam. Ada yang menggunakan gedung Lab IPA, Perpustakaan, Lab komputer atau bahkan di ruang ketrampilan. Meskipun fasilitas yang didapat beragam, akan tetapi setiap madrasah memiliki fasilitas yang tergolong lengkap dengan adanya aula pertemuan,

ruang kelas yang banyak dan luas, perpustakaan dan *sound* yang mendukung, serta fasilitas lain yang mendukung seperti mushalla dan yang lainnya.

2. Paparan Hasil Wawancara Dengan Ketua dan Anggota MGMP

Setelah data diolah dan disajikan, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran dan mengelola pembelajaran PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sleman, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisa ini, menggemukakannya berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

a. Aktivitas MGMP PAI Dalam Meningkatkan Mutu Guru PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sleman antara lain:

1) Aktifitas dalam meningkatkan kemampuan Pedagogik.

Aktivitas MGMP PAI di Kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan mutu guru di madrasah tsanawiyah terutama permasalahan yang ditemukan pada kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan materi, tujuan, metode dan evaluasi

pembelajaran dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program tahunan dan program bulanan.

Aktivitas yang direalisasikan dalam bentuk pemberian ceramah, bimbingan dan latihan serta pertemuan-pertemuan dalam rangka tukar pengalaman, pelatihan dan diskusi ini diisi dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman pada mulanya berwujud sebagai tempat pembinaan yang mendapat sambutan yang menyenangkan di kalangan guru-guru yang masih mampu dan ingin belajar kembali untuk menambah pengetahuan dan keterampilan agar profesi keguruannya tumbuh dan berkembang. Di dalam kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman ini terdapat kegiatan-kegiatan yang sangat membantu guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena banyak membahas tentang permasalahan yang menyangkut kegiatan pembelajaran dan juga memberikan arahan tentang cara penyelesaian permasalahan tersebut, baik permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran, alat peraga yang cocok, pembuatan RPP, strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang disampaikan.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan

Responden: Bagaimana manfaat yang sudah anda peroleh selaku guru PAI dengan adanya MGMP PAI ini?

Informan: Dapat mengetahui permasalahan pembelajaran sehingga mampu memperbaiki karena di dalam MGMP PAI

Kabupaten Sleman memang banyak mengangkat atau membicarakan isu permasalahan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, metode, strategi, evaluasi serta hal-hal lain yang menyangkut tentang peningkatan profesionalisme guru.⁷⁵

(Hasil wawancara dengan Bapak Safi'i pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018, Guru PAI di MTsN 9 Sleman)

Dilihat dari pendapat informan mengenai manfaat kegiatan tersebut dalam meningkatkan kemampuan pedagogik mereka, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap para peserta MGMP.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam rangka meningkatkan mutu guru melalui MGMP Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik.

Aktivitas yang direalisasikan dalam bentuk pemberian ceramah, bimbingan dan latihan serta pertemuan-pertemuan dalam rangka tukar pengalaman, pelatihan dan diskusi ini diisi dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman pada mulanya berwujud sebagai tempat pembinaan yang mendapat sambutan yang menyenangkan di kalangan guru-guru yang masih mampu dan ingin belajar kembali untuk menambah pengetahuan dan keterampilan agar

⁷⁵ *Wawancara dengan Bapak Safi'i pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2018, Guru PAI di MTsN 9 Sleman)*

profesi keguruannya tumbuh dan berkembang. Di dalam kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman ini terdapat kegiatan-kegiatan yang sangat membantu guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena banyak membahas tentang permasalahan yang menyangkut kegiatan pembelajaran dan juga memberikan arahan tentang cara penyelesaian permasalahan tersebut, baik permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran, alat peraga yang cocok, pembuatan

2). Aktifitas dalam meningkatkan kepribadian Guru

Aktivitas MGMP PAI di Kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan mutu guru di madrasah tsanawiyah dalam kompetensi kepribadian atau kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Aktivitas yang direalisasikan dalam bentuk pemberian ceramah, bimbingan dan latihan serta pertemuan-pertemuan dalam rangka tukar pengalaman dan diskusi ini diisi dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan kepribadian yang mantab dan stabil yang bertindak sesuai dengan norma sosial, etos kerja, kejujuran, keteladanan serta kemandirian

3). Aktifitas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru

Aktivitas MGMP PAI di Kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan mutu guru di madrasah tsanawiyah terutama yang

menyangkut permasalahan kompetensi sosial yang ditemukan pada kegiatan belajar mengajar dan lingkungan sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat lingkungan sekitarnya..

4). Aktifitas dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran, substansi yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Berbagai aktivitas yang dilaksanakan tersebut, terutama yang berbentuk latihan, bimbingan dan bertukar pengalaman diharapkan dapat memenuhi tuntutan profesional guru sebab, dengan adanya bimbingan dan pelatihan, baik dalam pembuatan RPP, perumusan tujuan pelajaran, pemilihan metode dan alat peraga dan pelatihan-pelatihan lainnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam materi melaksanakan proses pembelajaran. Diskusi yang didasarkan dari tukar pengalaman diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan teknik dan metode dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran.

Adapun bimbingan yang dilaksanakan dalam kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman berupa arahan cara seorang guru

menentukan strategi yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan hal ini juga berjalan dengan baik. Materi-materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan para anggota, sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi saat itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan-kegiatan dalam MGMP PAI di Kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Pertama sudah berjalan dengan baik dan dinilai dapat memenuhi tuntutan profesional guru.

b. Cara Meningkatkan Mutu Guru Dalam MGMP PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sleman

Untuk meningkatkan mutu guru diperlukan strategi yang tepat. Strategi dalam meningkatkan mutu guru PAI sangatlah ditentukan oleh penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan oleh lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan kepala madrasah yang berkualitas dan kreatif, sehingga mampu menerapkan strategi yang cocok untuk meningkatkan mutu guru PAI. Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada dalam madrasah itu sendiri dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Ada tujuh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni keefektifan kepemimpinan kepala sekolah partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf. Proses belajar-mengajar yang efektif,

pengembangan staf yang terprogram, kurikulum yang relevan, memiliki visi dan misi yang jelas.

Cara meningkatkan mutu guru dalam MGMP PAI Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sleman antara lain dengan:

- 1) Mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran

Anggota Musyawarah Guru Mata pelajaran PAI Kabupaten Sleman dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi tersebut tentunya dapat mempengaruhi aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan mutu guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sleman. Sebab, dengan adanya minat yang tinggi dikalangan anggota, maka mereka akan aktif mengikuti aktivitas MGMP PAI tersebut. Sebaliknya, tanpa adanya minat untuk meningkatkan kualitas profesionalisme, mereka tentu tidak akan tertarik untuk mengikuti berbagai aktivitas yang dilaksanakan.

Adanya minat dalam membicarakan permasalahan pembelajaran tentu saja akan mendorong para penedidik/guru untuk bisa mengikuti kegiatan-kegiatan dan berbagai aktivitas yang dilaksanakan dalam MGMP PAI Kabupaten Sleman ini

- 2) Mengikuti diklat/seminar tentang pendidikan

Diklat/seminar memegang peranan penting dalam pengembangan peningkatan mutu guru untuk menuju guru yang

profesional sehingga dapat mengantarkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, efisien, menyenangkan dan berbobot. Kegiatan MGMP PAI di Kabupaten Sleman sangat senang dengan berbagai kegiatan peningkatan mutu guru dengan berbagai kegiatan seperti diklat, seminar, workshob dan pelatihan-pelatihan pendidikan yang menunjang tugas keprofesiannya sebagai pendidik. Kegiatan MGMP PAI di Kabupaten Sleman dapat memotivasi guru-guru untuk mengembangkan kemampuan profesional diperoleh keterangan bahwa kegiatan MGMP PAI di Kabupaten Sleman dapat memotivasi guru untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam mengajar cukup mempengaruhi aktivitas MGMP PAI di Kabupaten Sleman dalam rangka peningkatan mutu guru melalui pengelolaan pembelajaran di MGMP PAI Kabupaten Sleman.

3) Mengikuti pelatihan pembelajaran

Anggota MGMP PAI di Kabupaten Sleman memang bervariasi, dari SPGA hingga Perguruan Tinggi. Adanya latar belakang pendidikan itu tentunya dapat mendorong kelancaran aktivitas MGMP PAI di daerah tersebut, karena sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, tentunya adanya kesadaran dalam diri anggota tersebut untuk lebih meningkatkan kompetensi mengajar mereka, termasuk dengan cara aktif berpartisipasi dalam kegiatan

pelatihan-pelatihan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam MGMP PAI Kabupaten Sleman.

c. Hambatan –hambatan kegiatan MGMP PAI Sleman

1. Dana Operasional

Adanya dana operasional akan sangat membantu bagi terlaksananya kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman. Tanpa dana yang memadai tentunya kegiatan MGMP PAI Kabupaten Sleman akan sedikit mengalami hambatan. Dana operasional kegiatan MGMP PAI semestinya dapat diperoleh dari berbagai sumber agar dapat mencukupi, karena jika dana operasional hanya diperoleh dari satu sumber saja maka pendapatan dananya akan minim.

Dana operasional yang diperoleh selama ini berasal dari iuran bulanan setiap anggota MGMP PAI, yakni sebesar Rp. 25.000 perorang untuk setiap kali pertemuan. Suatu kegiatan tanpa adanya sumber dana yang pasti akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut karena dana operasional merupakan salah satu komponen penggerak MGMP PAI di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dana operasional MGMP PAI di Kabupaten Sleman cukup memadai. Dana yang memadai bermakna bahwa setiap kegiatan MGMP PAI di Kabupaten Sleman dana operasionalnya selalu mencukupi dan pelaksanaannya tidak

terkendala oleh masalah dana, walaupun tanpa bantuan dana proyek dari pemerintah. Berikut hasil wawancara dengan Informan:

Responden: apakah ada kendala atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan MGMP PAI di Kemenag Kabupaten Sleman khususnya dalam pendanaan?

Informan: tidak ada kendala yang menyangkut pembiayaan pelaksanaan MGMP PAI di Kemenag Sleman walau tidak ada bantuan dari Pemerintah karena bersifat mandiri.⁷⁶

(Hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda pada hari Kamis 12 April 2018, Guru PAI di MTsN 3 Sleman)

2. Waktu

Waktu pertemuan juga memiliki pengaruh terhadap aktivitas MGMP PAI di Kabupaten Sleman. Waktu pertemuan yang cukup tentu dapat memungkinkan selesainya pembahasan materi hingga tuntas. Kemudian tempat pertemuan yang mudah dicapai juga akan memudahkan anggota untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, keadaan lingkungan tempat kegiatan dilaksanakan juga harus dipertimbangkan sebab dengan lingkungan yang baik dan tenang tentunya akan memperlancar jalannya kegiatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor waktu pertemuan MGMP PAI di Kabupaten Sleman cukup mendukung terhadap aktivitas MGMP PAI dalam peningkatan mutu dalam mengajar dan kegiatan ini bermanfaat bagi guru.

3. Sarana dan Prasarana

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Nurhuda pada hari Kamis 12 April 2018, Guru PAI di MTsN 3 Sleman)

Sebaik apapun tujuan yang dirumuskan oleh MGMP PAI di Kabupaten Sleman dan sesiap apapun manusianya (pengurus dan anggotanya) untuk melakukan suatu kegiatan, pada akhirnya akan terbentur pada sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini berarti bahwa faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Sarana dan prasarana sebagai perlengkapan kegiatan MGMP PAI di Kabupaten Sleman haruslah memadai agar dapat menunjang efektifitas dan mutu kegiatan tersebut, karena jika pelaksanaannya terkendala masalah sarana dan prasarana tentunya semua komponen yang berhubungan dengan kegiatan tersebut akan mengalami hambatan. Dengan demikian faktor sarana dan prasarana perlu dilengkapi dan dibenahi kembali agar lebih menunjang pelaksanaan kegiatan.

4. Pembinaan dari Dikmad Kemenag atau Pengawas

Mengajar, disamping merupakan sebuah tugas mulia, ia juga merupakan suatu kewajiban yang bertanggung jawab. Oleh karena itu guru harus membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan profesional dalam bidang keguruan. Dalam kegiatan MGMP PAI di Kabupaten Sleman perlu adanya pembinaan dari Dikmad Kemenag Sleman ataupun pihak terkait lainnya. Pembinaan dari Dikmad Kemenag Sleman merupakan

salah satu alternatif sarana bagi calon pendidik untuk memperoleh keterampilan profesi yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru, sekalipun berasal dari latar belakang kependidikan belum menjadi jaminan ia akan mampu menerapkan keahliannya dengan tepat dan efektif, sehingga diperlukan pelatihan kependidikan dengan program yang sama agar penguasaan guru terhadap keterampilan profesional tersebut menjadi lebih mantap. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa frekuensi pembinaan dari Dikmad Kemenag Sleman dirasa cukup mendukung pelaksanaan aktivitas MGMP PAI di Kabupaten Sleman dalam meningkatkan profesional guru. Berikut hasil wawancara dengan Informan:

Responden: Apakah dalam kegiatan MGMP PAI ada pembinaan dari Dikmad Kemenag?

Informan: ada, bahkan Dikmad Sleman memberi kesempatan kepada seluruh guru PAI untuk bisa mengikuti diklat dan pelatihan atau memberdayakan pengawas PAI untuk peningkatan kualitas profesionalitas guru.⁷⁷

(Hasil wawancara dengan Bapak Sutarjo pada hari Kamis 26 April 2018 Guru PAI MTsN 6 Sleman sekaligus sebagai Ketua MGMP PAI Kemenag Sleman)

B. Analisis Penelitian

1. Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran

Agar kegiatan pembelajaran berjalan secara sinergis maka diperlukan pengembangan pembelajaran yang baik. Untuk itulah perlu

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Sutarjo pada hari Kamis 26 April 2018 Guru PAI MTsN 6 Sleman sekaligus sebagai Ketua MGMP PAI Kemenag Sleman)

adanya manajemen pembelajaran. Adapun tujuan manajemen pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien yang pada akhirnya akan diperoleh pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran dikatakan efektif artinya dapat membelajarkan peserta didik sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sementara yang dimaksud dengan efisien disini adalah mendayagunakan tenaga, waktu, biaya, ruang, atau gedung, dan fasilitas sehemat mungkin.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk untuk memperdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada kreativitas peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

2. Mengembangkan Strategi Pembelajaran Yang Inovatif

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik. Karena proses belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Dengan belajar yang menyenangkan tentu akan membuat peserta didik tertarik dan tidak akan membuat mereka jenuh serta bosan.

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas dan unggul, maka perlu dirancang strategi yang inovatif. Pembelajaran unggul adalah pembelajaran yang secara khusus dirancang dan dikembangkan untuk peserta didik yang unggul dari sisi akademik. Dalam pembelajaran unggul ini lebih ditekankan aspek metodologis maupun psikologis sehingga dapat membuat semua peserta didik mengalami belajar secara maksimal dengan memperhatikan kapasitasnya masing-masing.

Ada tiga indikator pembelajaran unggulan. *Pertama*, pembelajaran unggulan dapat melayani semua peserta didik (bukan hanya sebagian peserta didik). *Kedua*, dalam pembelajaran unggulan semua peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang semaksimal mungkin. *Ketiga*, walaupun semua peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, prosesnya sangat bervariasi dan bergantung pada tingkat kemampuan peserta didik yang bersangkutan. Dengan demikian, pembelajaran yang unggul berpusat pada peserta didik.

Untuk menciptakan proses belajar yang unggul atau berkualitas dalam pembelajaran *fullday*, maka perlu dikembangkan strategi khusus yang membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan selalu merasakan kesenangan dalam belajarnya serta menjadikan peserta didik sebagai pusat perhatian utama (*student center*). Pembelajaran ini dikenal dengan istilah PAKEM (*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*).

PAKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan sikap dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Secara garis besar, PAKEM dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca.
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

- e. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Proses pembelajaran akan berlangsung seperti yang diharapkan dalam pelaksanaan konsep PAKEM jika peran para guru dalam berinteraksi dengan peserta didik selalu memberikan motivasi, dan memfasilitasinya tanpa mendominasi, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui proses pembelajaran yang terencana. Perlu dicatat bahwa tugas dan tanggung jawab utama para guru dalam paradigma baru pendidikan “bukan membuat peserta didik belajar” tetapi “membuat peserta didik mau belajar”, dan juga “bukan mengajarkan mata pelajaran”, tetapi “mengajarkan cara bagaimana mempelajari mata pelajaran”. Prinsip pembelajaran yang perlu dilakukan: “Jangan meminta peserta didik anda untuk mendengar, karena mereka akan lupa. Jangan membuat peserta didik anda memperhatikan saja, karena mereka hanya bisa mengingat. Tetapi yakinkan peserta didik anda untuk melakukannya, pasti mereka akan mengerti”.

Pada pembelajaran model PAKEM meskipun yang diharapkan pertama dan utama adalah keaktifan dan kekreatifan peserta didik, namun sebenarnya guru pun dituntut untuk aktif dan kreatif pula, agar pembelajaran model ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sudah tentu guru harus merancang pembelajarannya dengan baik dan akhirnya menilai hasil

pembelajarannya dengan baik juga. Keaktifan dan kreatifitas guru sangat menentukan apakah skenarionya dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Dalam pelaksanaannya PAKEM memiliki sekurang-kurangnya empat prinsip. Adapun prinsip tersebut yaitu: *Pertama*, mengalami. Dalam hal ini peserta didik mengalami secara langsung dengan memanfaatkan banyak indera. Bentuk konkritnya adalah peserta didik melakukan pengamatan, percobaan, dan wawancara. Jadi, peserta didik belajar melalui berbuat. *Kedua*, interaksi. Dalam hal ini interaksi antara peserta didik itu sendiri, maupun dengan guru, baik melalui diskusi atau tanya jawab maupun melalui metode lain (bermain peran dan sebagainya) harus selalu ada dan terjaga, karena dengan interaksi inilah pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. *Ketiga*, komunikasi. Dalam hal ini komunikasi perlu diupayakan. Komunikasi adalah cara guru menyampaikan apa yang diketahuinya kepada peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar. Interaksi tidak cukup jika tidak terjadi komunikasi. Bahkan interaksi menjadi lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. *Keempat*, refleksi. Refleksi merupakan hal penting lainnya agar pembelajarannya itu bermakna. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya refleksi dari si peserta didik ketika mereka mempelajari sesuatu. Refleksi disini maksudnya adalah memikirkan kembali apa yang diperbuat atau dipikirkan. Dengan refleksi guru bisa menilai efektif atau tidaknya pembelajaran. Jangan-jangan setelah direfleksi ternyata pembelajaran kita yang menyenangkan, namun tingkat penguasaan

substansi atau materi masih rendah atau belum tercapai sesuai yang guru harapkan.

3. Peran MGMP Dalam Meningkatkan Pengelolaan Pembelajaran

MGMP mempunyai peran yang sangat vital bagi perkembangan mutu dan kompetensi guru untuk menjadi guru yang profesional hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru yang tergabung dalam MGMP sebagian besar menilai MGMP yang diikuti pada saat ini memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada guru dalam hal peningkatan mutu, tetapi penilain-penilain yang diberikan guru terhadap MGMP sangatlah bagus meskipun pada faktanya terdapat beberapa kekurangan dan kendala menyebabkan MGMP yang seharusnya menjadi wadah yang dapat dijadikan tempat peningkatan kompetensi guru secara maksimal namun belum begitu bekerja secara efektif.

Kegiatan pelaksanaan program MGMP yang sudah berjalan hampir selesai dan kesesuaian antara program yang signifikan sesuai dengan kebutuhan guru menyebabkan keberadaanya bermanfaat bagi guru, banyak kegiatan dan informasi yang baru yang didapatkan guru dalam mengikuti MGMP. Seperti guru dapat memahami dan mengerti silabus dengan mengikuti rapat yang menjadi program kerja utama MGMP.

Manfaat mengikuti MGMP PAI juga dirasakan oleh, karena diwadah tersebut guru dapat mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dalam

mengajar dan mencari solusi alternatif pemecahannya, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya; guru juga dapat memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian; guru dapat saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, dan diklat.

Kebijakan lain dari dinas yaitu pemahaman guru terhadap Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang mencakup delapan lingkup. Dengan kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini, guru dapat memperolehnya dari mengikuti wadah MGMP. Akan tetapi pertemuan yang jarang dilakukan yang minimal enam kali dilakukan dalam setahun berkaitan dengan dana RAPBS. Program pemerintah yang sudah berjalan hingga tahun 2010 ini berkaitan dengan sertifikat pendidik diperoleh melalui sertifikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan mutu guru PAI di Kabupaten Sleman, dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: mengikuti diskusi-diskusi tentang permasalahan pendidikan, mengikuti pelatihan-pelatihan praktek pembelajaran, mengikuti diklat atau seminar tentang peningkatan profesionalisme guru.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mendukung teori-teori pendidikan sekaligus memperkaya hazanah Ilmu Pendidikan. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu: secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis implikasi penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran di MGMP PAI. Untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran, secara khusus kajiannya tentang peningkatan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran di MGMP PAI.

- b. Mutu guru merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh yang menunjukkan kemampuannya mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis implikasi penelitian ini adalah:

- a. Keberhasilan dalam peningkatan mutu guru karena didukung dua faktor. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari: MGMP, KKG, workshop dan seminar.
- b. Peningkatan mutu guru melalui kegiatan pelatihan pembelajaran di MGMP PAI, karena hasil penelitian ini mampu mendudukan persoalan yang selama ini menimbulkan pro-kontra mutu guru yang semakin lama semakin memburuk yaitu rendahnya kualitas pembelajaran.

C. Saran-saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Kepala-kepala MTs.N di Kabupaten Sleman
 - a. Untuk mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan kebijakan pengembangan sekolah juga diarahkan pada peningkatan mutu guru yang mengarah pada peningkatan pengelolaan pembelajaran.
 - b. Menggalakkan faktor pendukung dan meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan mutu guru untuk menuju peningkatan

kualitas guru dalam mengajar dengan ditandai bahwa kemahiran dalam mengelola pembelajaran.

2. Guru PAI, sebagai *input* untuk lebih meningkatkan mutunya dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Peneliti Berikutnya, memperhatikan beberapa manfaat dan kegunaan yang memiliki hasil yang memuaskan terkait Peningkatan Mutu Guru Melalui Kegiatan Pelatihan Pembelajaran di MGMP PAI, perlu adanya penelitian lebih lanjut, utamanya mengenai kendala-kendala dalam mutu guru dalam pengelolaan pembelajaran.
4. Kementerian Agama Kabupaten Sleman sebagai Instansi yang berwenang melalui Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, agar lebih memperhatikan upaya peningkatan mutu guru dalam pengelolaan pembelajaran

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Dudung. 2003 *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, Volume VI, No. 1, April-September tahun 2014.
- Arcaro, Jarome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. terj.Yosai Triantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arcaro, Jarome S.. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. terj.Yosai Triantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen, 1998 *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc.
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Perbandingan Pendidikan Indonesia dan di Luar Indonesia*. Jakarta: Diknas.
- Direktorat Profesi Pendidik. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

- Direktur PAIS RI. 2008. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK*. Jakarta: Depag RI.
- Gunawan, Imam. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Citra Media.
- Muktar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyana, A. Z. 2005. *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyana, A. Z. 2005. *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Observasi MGMP PAI di Kabupaten Sleman, 15 Maret 2018.
- Pius A. Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rosyadi, Koiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT Refika Aditama.

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto dan Kosasi Rafli. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wawancara dengan Bapak Safi'i pada hari Selasa tanggal 10 April 2018, Guru PAI di MTsN 9 Sleman)
- Wawancara dengan Bapak Nurhuda pada hari Kamis 12 April 2018, Guru PAI di MTsN 3 Sleman)
- Wawancara dengan Bapak Sutarjo pada hari Rabu 11 April 2018 Guru PAI MTsN 6 Sleman sekaligus sebagai Ketua MGMP PAI Kemenag Sleman)

Zaini, Hisyam. 2006. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zulacchah. 2006. “Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sejarah (Studi Kasus Pada MGMP Sejarah Kabupaten Kendal)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI

No. : 990083452/Perpus/10/Div.PP/VIII/2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**
NIK : **861002112**
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Paijo
Nomor Mahasiswa : 14913072
Fakultas / Prodi : FIAI / Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Upaya Peningkatan Mutu Guru Pai Melalui Pelatihan Pembelajaran
Di Mgmp Kabupaten Sleman

Berdasarkan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin karya ilmiah yang bersangkutan di atas terdapat kesamaan kata sebanyak **18 (Delapan Belas) %**.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai

Direktorat Perpustakaan



NIK: 861002112

upaya peningkatan mutu guru pai melalui pelatihan pembelajaran di mgmp kabupaten sleman

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	3%
2	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	file.upi.edu Internet Source	1%
7	nurlaela46sari.blogspot.com Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

9	sutridaasriani.blogspot.com Internet Source	1%
10	www.docstoc.com Internet Source	1%
11	media.neliti.com Internet Source	1%
12	www.smkdarunnajah.sch.id Internet Source	1%
13	evinurfalah.blogspot.com Internet Source	1%
14	ml.scribd.com Internet Source	1%
15	shodiqin1971.blogspot.com Internet Source	1%
16	sir.stikom.edu Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Paijo
NIM : 14913072
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir : Sleman, 7 November 1968
Alamat Rumah : Cepit, RT/RW 06/38 No. 142
Kalurahan/Desa : Condong Catur
Kecamatan : Depok
Kabupaten : Sleman
Propopinsi/Daerah : Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55283
No. HP/WA : 085643154925/082242113807
Pekerjaan : Guru
Unit Kerja : MTsN 9 Sleman
Riwayat Pendidikan : SDN Corongan Lulus 1982
: MTsN Maguwoharjo lulus 1985
: MAN Maguwoharjo lulus 1988
: IAIN Yogyakarta lulus 1996
Pendidikan Terakhir : Menempuh S2 FIAI UII Yogyakarta
Keluarga :
Istri : Sri Lestari, S.Ag
Anak : Faiz Muaddibi